



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

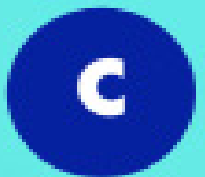


Fure dela Loil Kelomang dan Bangau

Bahasa Kur-Indonesia

Penulis dan Penerjemah: Muhamad Akib Tatroman, S.Pd.

Ilustrator : Michel Frans





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

Fure dela Loil Kelomang dan Bangau

Bahasa Kur-Indonesia



Penulis dan Penerjemah: Muhamad Akib Tatroman, S.Pd.
Ilustrator : Michel Frans

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada Kantor Bahasa Provinsi Maluku melalui kolom pengaduan pada laman kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Fure dela Loil
Kelomang dan Bangau

Bahasa: Kur-Indonesia

Penulis dan Penerjemah: Muhamad Akib Tatroman, S.Pd.

Penyunting : Evi Olivia Kumbangsila

Pengatak : Michel Frans, Dudung Abdulah, dan La Ode Hajratul Rahman

Ilustrator : Michel Frans

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat

Dikeluarkan oleh

Kantor Bahasa Provinsi Maluku

Kompleks BPMP Maluku, Jalan Tihu, Wailela, Rumah Tiga, Ambon 97234

Cetakan pertama, 2023

ISBN: 978-623-112-177-6

24 hlm.: 21 x 29,7 cm

Laman: <https://kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id/category/buku-elektronik/>

Dilarang memperbanyak isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dalam bentuk apa pun tanpa seizin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan artikel atau karangan ilmiah.

Kata Pengantar

Generasi masa depan Indonesia yang mampu berpikir kritis dapat lahir melalui membaca bahan bacaan bermutu. Jumlah bahan bacaan bermutu hingga saat ini masih terbatas. Penerjemahan merupakan salah satu cara untuk menambah jumlah sumber bahan bacaan bermutu. Penerjemahan yang pada hakikatnya bukan penerjemahan kata, tetapi penerjemahan konsep memberi ruang bagi pengenalan budaya lokal di Indonesia ke dalam konteks nasional. Penyajian terjemahan dalam bentuk buku bacaan bermutu dengan menghadirkan bahasa sumber dan bahasa target juga menjadi bagian dari revitalisasi bahasa daerah. Oleh karena itu, Kantor Bahasa Provinsi Maluku melakukan penerjemahan bahan bacaan lokal ke dalam bahasa Indonesia, lalu disajikan dalam bahasa daerah di Maluku dan bahasa Indonesia. Bagi anak-anak Maluku juga anak-anak Indonesia lainnya yang menjadi pembaca sasaran, bahan bacaan tersebut membekali mereka menjadi generasi masa depan yang mampu berpikir kritis dengan pemahaman terhadap kemalukuan. Pada tahun 2023 ini, Kantor Bahasa Provinsi Maluku membukukan 41 karya terjemahan dengan pemenuhan aspek perjenjangan buku. Penggunaan bahasa yang ramah cerna serta ilustrasi yang menarik mudah-mudahan memenuhi kriteria bahan bacaan bermutu yang sesuai dengan kebutuhan dan disukai oleh anak-anak. Selamat membaca!

Ambon, 11 Agustus 2023

Kepala Kantor Bahasa Provinsi Maluku,

Kity Karenisa

Masa hannu e, finua ha ngain finua Kur,
na tutin ha lemo aggaga i,
tamba na ngur lain alselap baru alus.

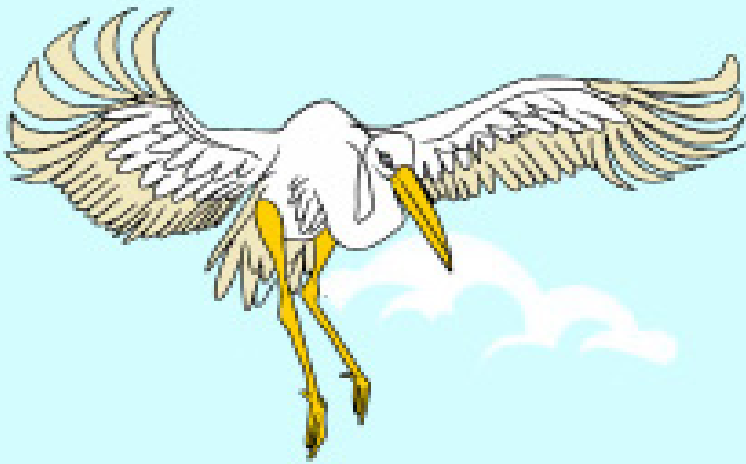
Pada zaman dahulu,
di suatu pulau yang bernama Pulau Kur,
terdapat sebuah tanjung yang sangat asri.





Ngur lain alselap e lemo tanpa biasa binatang da putung hira.
Pasir yang putih dan halus menjadikannya tempat berkumpul para binatang.





Jia ha neng angtang ngur lain e, binatang arsur hira dakumpul.
Pada suatu hari, di pesisir pantai yang indah itu,
binatang-binatang sedang berkumpul.

Talok hira dasurat serius len.
Mereka terlihat sedang berbincang dengan amat seru.

Binatang ha fin igabung tura hira e lemo Fure yait.
Salah satu binatang yang berkumpul di situ adalah Kelomang.

Aksukut, Loil ihup ipatakun.
Loil lemo memang naksuka ipatakun len.
Tiba-tiba, Bangau datang dan mengacaukan semuanya.
Bangau memang suka membuat onar.



"Mulok, belakim. Pakang lafar, yang malos. Auk bisa ku turun maran ire Fure,"
Loil iyamang sambil iklok Fure.

"Lihatlah, teman-teman. Sayapku lebar, kakiku panjang.
Aku bisa terbang dan berjalan lebih cepat dari Kelomang,"
ucap Bangau sambil melirik ke arah Kelomang.

Fure nasetan hor i, nasetan hor i pas inanar e.
Kelomang merasa jengkel, bahkan sangat jengkel
saat mendegarnya.

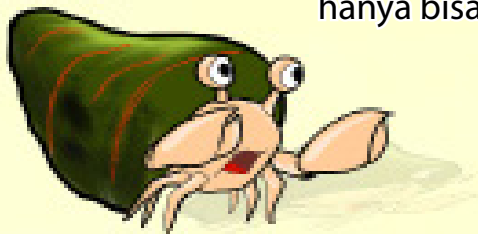




“Auk memang kuturun pakena tia.
Tapi, auk bait bisa ku kwek walaupun manran nung ka tia,” Fure ibalas i.
“Aku tidak bisa terbang. Namun, aku masih bisa berjalan
walaupun tidak secepat kamu,” balas Kelomang.

“Mangauk ita la, kalo ka cuma bisa balop,” Loil ilukat i.
“Akui saja kalau kau hanya bisa merangkak,” ledek Bangau.

“Dek kuturuk kot ka, kalo auk lemo binatang ha cuman bisa kupalop ita tia,” Fure ihanga i.
“Aku akan membuktikan kalau aku bukan binatang yang
hanya bisa merangkak,” ucap Kelomang.



"Ah, cuman yang ita wa te. Nung e lemo kita rua tapalair pangalli pun ipantotok fem e?" Loil itantang i.

"Ah, jangan hanya asal bicara.

Bagaimana jika kita lomba lari untuk membuktikan perkataanmu itu?" tantang Bangau.

Inanar fin e, Fure irasa ipakamaul i neng hadapan binatang hatarua neng e.

Kelomang merasa sangat dipermalukan di hadapan para binatang lainnya yang mendengar tantangan itu.



Tapi, Fure imenyera tia. Ye fa ipikir cara nung be pun isuan penat Loil na affe akwaka e.
Namun, Kelomang tidak menyerah. Ia memikirkan cara untuk membungkam kesombongan Bangau.

“Main matakut, Fure?” Loil iparesa i.
“Apa kau takut, Kelomang?” tanya Bangau.

“Oh, hoho, dek auk lemo kumatakut,”
Fure ibalas i dela matin woin mattot.
“Oh, hoho, saya tentu tidak takut,”
jawab Kelomang dengan penuh percaya diri.

“He... he... hey. Dek auk kan neng u e,”
Loil iyamang kot i.
“He... he... hey. Nanti aku yang lebih dahulu tiba
di garis finis,” ucap Bangau.



“Biar ku paplop, tapi, sabra. I lomba kan i,”
Fure ibalas i dela sangnang.
“Biar saya merayap, tapi, sabar. Ini kan sebuah perlombaan,”
balas Kelomang dengan tenang.

Ilok fure na sikap ha fin selalu siap itarima tantangan,
Loil yait isombong i len ihuruk manran-manran pun ipakamaul Fure.
Setelah melihat sikap Kelomang yang selalu siap menerima tantangan,
Bangau yang sombong itu tak sabar ingin cepat-cepat mempermalukan Kelomang.

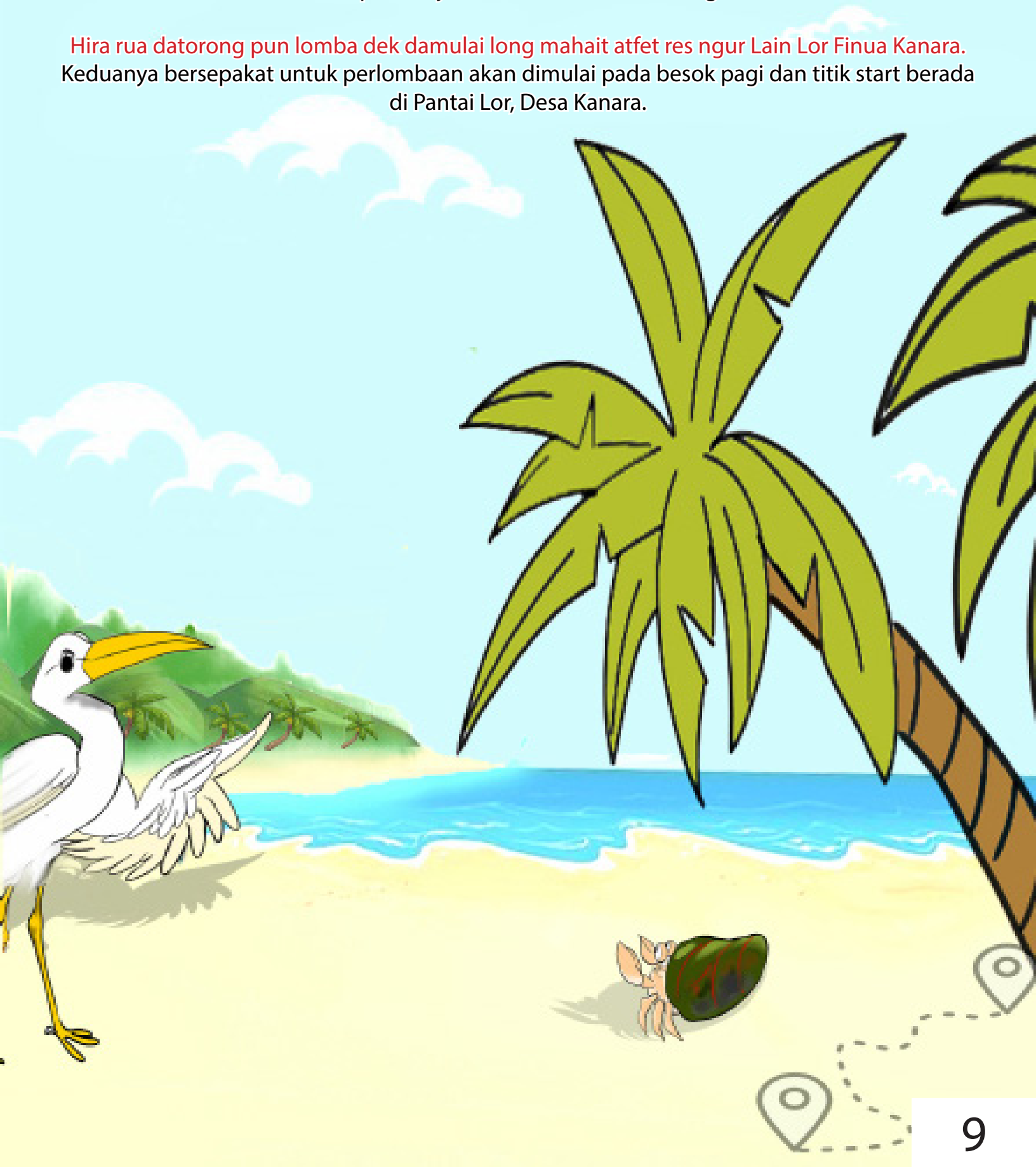
Hira rua dabarunding pun da tentukan neng be dela le pila dalomba.
Keduanya pun berunding untuk menentukan hari dan tempat perlombaan.



Tofl jam ren.

Hampir satu jam lebih mereka berunding.

Hira rua datorong pun lomba dek damulai long mahait atfet res ngur Lain Lor Finua Kanara. Keduanya bersepakat untuk perlombaan akan dimulai pada besok pagi dan titik start berada di Pantai Lor, Desa Kanara.



Pun datuk nak nel lomba, Fure mulai ipikir cara nung be pun ifun fol Loil nak waka lain.

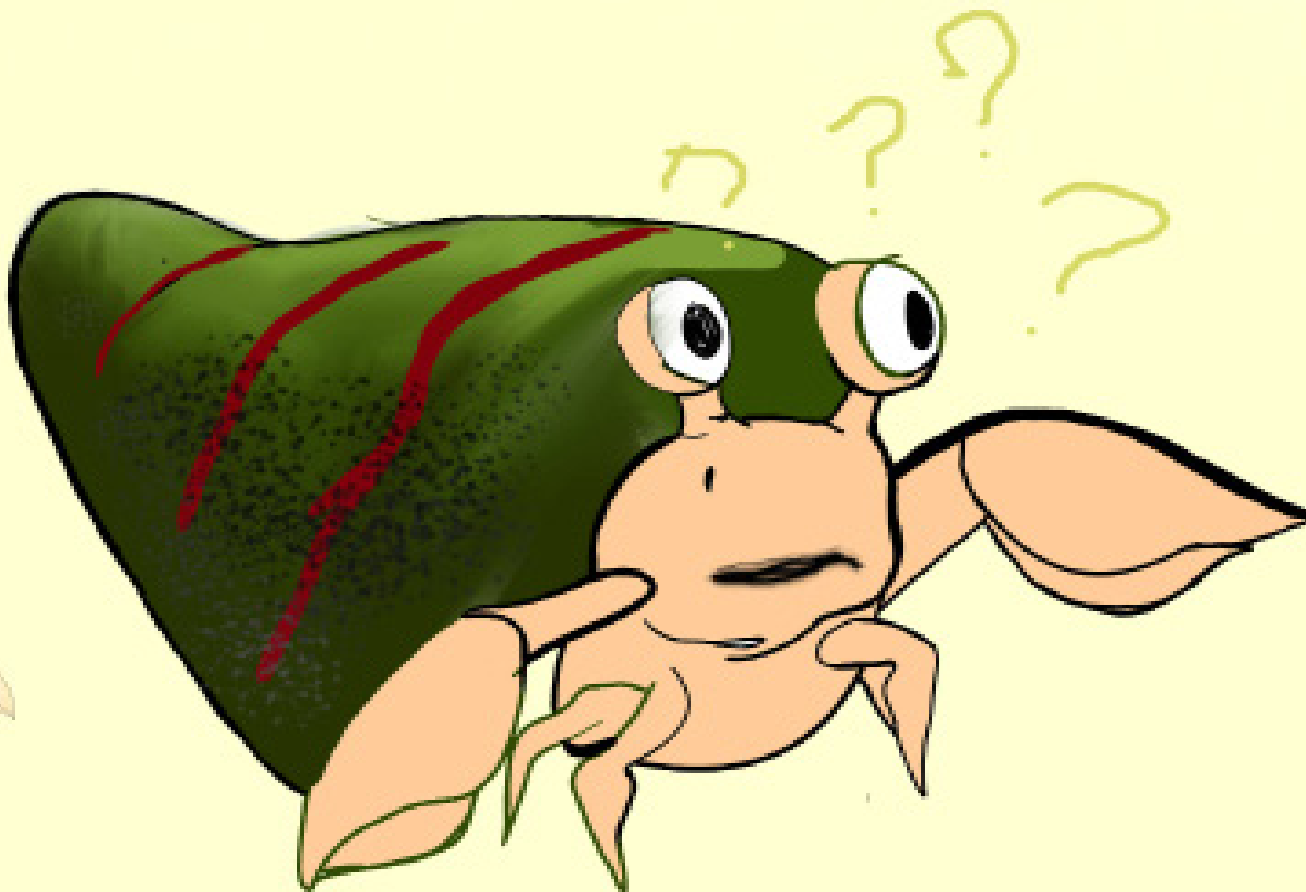
Setelah hari dan tempat perlombaan ditentukan,
Kelomang mulai memikirkan cara untuk membungkam kesombongan Bangau.

Tauf datuk nak nel lomba sampe le fa isof Fure bait ikenak na cara hap ha tapua pun ipaik ila-
wan Loil.

Sejak penentuan waktu perlombaan hingga terbenam matahari,
Kelomang tak kunjung menemukan cara untuk menghadapi Bangau.

Fure absabar yait ele lain goyang tia. Ye bait ipikir ta cara nung be pun ikala Loil.

Kelomang yang sabar itu tak putus asa.
Ia terus memikirkan bagaimana cara untuk mengalahkan Bangau.



Le nang isof la. Fure yait ha bait ikenak na cara hap ha tapua le, ihuruk iwelat inare ngien.
Hari mulai gelap. Kelomang yang tak kunjung menemukan cara apa pun ingin kembali ke tempat istirahatnya.

Aksukut ita Fure yait ele ifikir kenak na cara pun ikala Loil.
Tiba-tiba, Kelomang menemukan cara untuk mengalahkan Bangau.

Ipaik aktek ra tia la, Fure mulai ikek ikasi jalan na niat ele sebelum le ipts.
Tak menunggu lama, Kelomang pun mulai menjalankan misinya sebelum matahari terbit.



Fure mulai ikek tauf Kanara inares Hirit sampe fa Lokwirin pun iparmai na niat ele kot nabela fure hira pun long mahait atfet lemo kalau da nanar Loi fen lemo dabalas tangar iyamang hap he.

Kelomang mulai berjalan dari Kanara ke Hirit sampai ke Lokwirin untuk menyampaikan pesan kepada rekan-rekannya, jika besok pagi mereka mendengar suara Bangau, mereka membalasnya dengan cara meniru perkataan Bangau.

Fure tauf Kanara inares Hirit sampe fa Lokwirin da torong pun datengar naffe e.
Rekan-rekan Kelomang dari Kanara, Hirit, dan Lokwirin pun bersedia untuk menjalankan misi temannya itu.



Rel la mulai han. Binatang fudal hira daputung res ngur lain lor pun dalok Fure dela Loil dapalair pangalli.

Hari mulai terang. Semua binatang berkumpul di Pantai Lor untuk menyaksikan pertandingan lari antara Kelomang dan Bangau.

“Na aturan lemo kita rua tapalair putar Kur tauf Kanara inares Hirit sampe fa Lokwirin falem tames Kanara welat,” Loil iyang aturan kot i. “Aturannya adalah kita harus berlari memutari Pulau Kur dari Kanara ke Hirit sampai Lokwirin dan kembali ke sini,” jelas Bangau.

Fure cuman i do ulin itorong.
Kelomang hanya mengangguk setuju.



Sup'pai yait i atur lomba. Ye ijanga ikomando hira.
Kepiting pun mengambil alih perlombaan. Ia bertugas sebagai juru komando.

"Sa ... rua ... tel ..., priit!"
"Satu ... dua ... tiga ..., priiit!"

Lomba imulai la.
Pertandingan pun dimulai.



Fure ipalop sementara Loil iturun maran len ifol Fure fail muir.
Kelomang merayap sementara Bangau terbang begitu cepat
meninggalkan Kelomang di belakang.



Loil iturun tafasar. Tam res lian uib, lem Loil iyamang, "Bela, ka tam mares i tapua, auk tam mares i la bela."

Bangau terus terbang dengan cepat.

Setiba di depan Tanjung Lian Uib, Bangau pun berkata, "Kawan, kau belum sampai di sini. Saya sudah lebih dahulu sampai di sini."

"Bela, auk neng i la," Fure ha res Lian Uib da balas i.

"Kawan, saya di sini," sahut Kelomang yang ada di Tanjung Lian Uib.

"Ha! Mo laik Fure yait ele ye tam mares i fer la de," Loil iyamang dela inekat i ikipas pakin.

"Ha! Ternyata Kelomang sudah sampai di sini juga,"
ucap Bangau sambil mengepakkan sayapnya.



Loil iturun nekat i sampe ilewat finua Wakar tam fail Kewal.
Bangau pun terbang lebih kencang melewati Desa Warkar dan sampai di Kewal.

Falemo iyamang, "Bela, auk tam mares Kewal la."
Ia pun berkata, "Kawan, saya sudah sampai di Kewal."

"Mo auk fer tam mares Kewal la kan i, bela." Fure ha res Kewal da balas i.
"Saya juga sudah sampai di Kewal, Kawan." sahut Kelomang yang ada di Kewal.



Inanar fin e, Loil yait iturun terus.
Bangau pun lanjut terbang saat mendegar suara itu.

Sampe tam fail Rumoin tutin, Loil yait ipuna fen kot Fure fer.
Tiba di Tanjung Rumoin, Bangau pun kembali menyapa Kelomang.

“Bela, auk tam mares rumoin tutin la.”
“Kawan, saya sudah sampai di Tanjung Rumoin.”

“Auk fer mares la, Bela.” Fure ha res rumoin tutin da balas i.
“Saya juga sudah di sini, Kawan.” sahut Kelomang yang ada di Tanjung Rumoin.

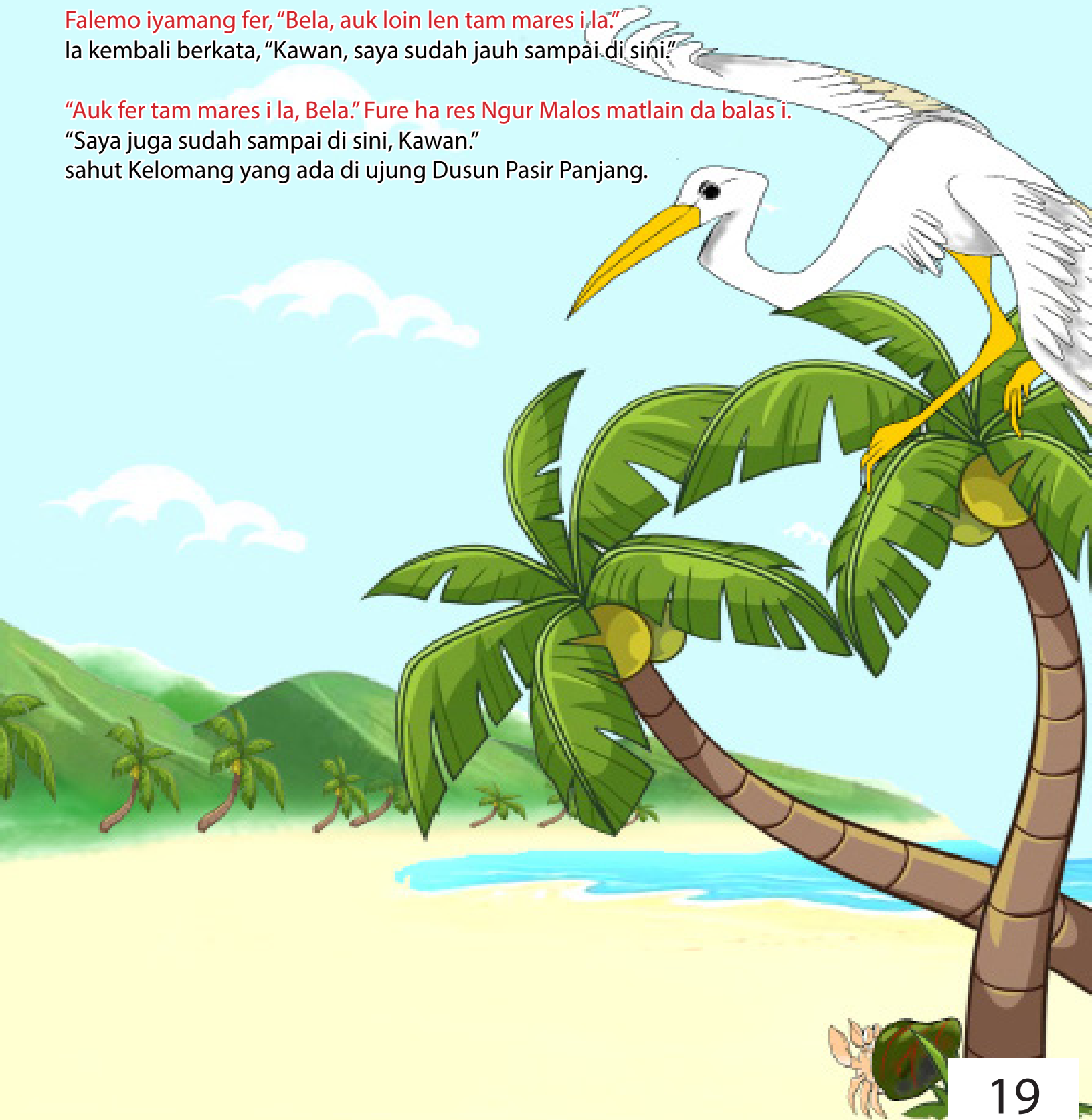


Loil nasetan fun i.
Bangau pun sangat jengkel.

Iturun nekat i ilewat Fitarlor tam fail Ngur Malos matlain.
Ia terbang lebih kencang melewati Dusun Fitarlor sampai tiba di ujung Dusun Pasir Panjang.

Falemo iyamang fer, "Bela, auk loin len tam mares i, la."
Ia kembali berkata, "Kawan, saya sudah jauh sampai di sini!"

"Auk fer tam mares i la, Bela." Fure ha res Ngur Malos matlain da balas i.
"Saya juga sudah sampai di sini, Kawan."
sahut Kelomang yang ada di ujung Dusun Pasir Panjang.

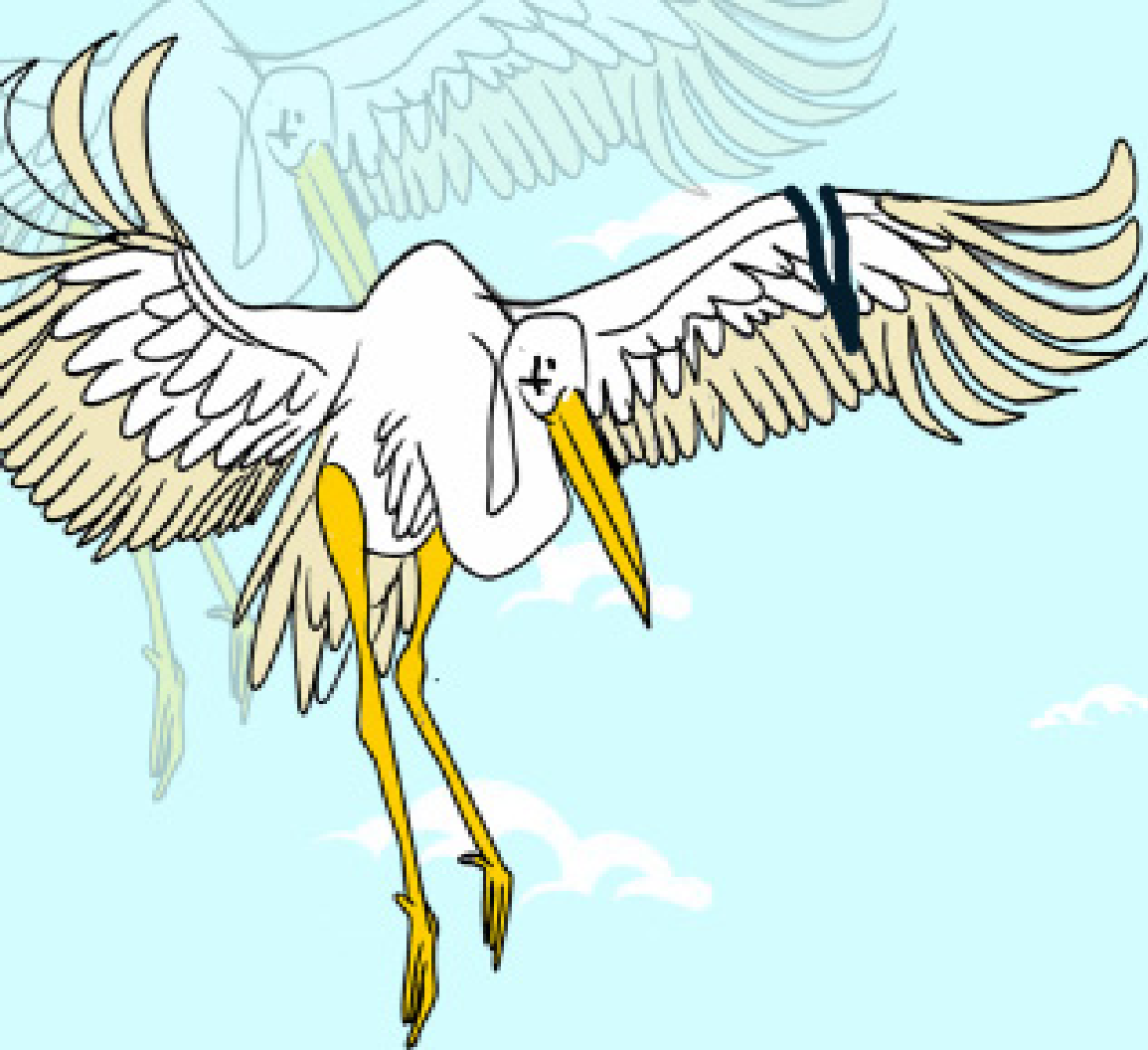


Tiap kali Loil fen Fure yait tetap ibalas i.
Setiap kali Bangau bersuara, Kelomang tetap merespons.

Loil nasetan hor i. Ye fer te itawai kala tauf Fure.
Bangau pun emosi. Ia tidak mau kalah dari Kelomang.

Loil ikipas pakin inekat i ire elefa le rua e sampe fulin hapa damadail.
Bangau mengepakkan sayapnya lebih kencang dari biasanya
hingga beberapa helai bulunya berjatuhan.

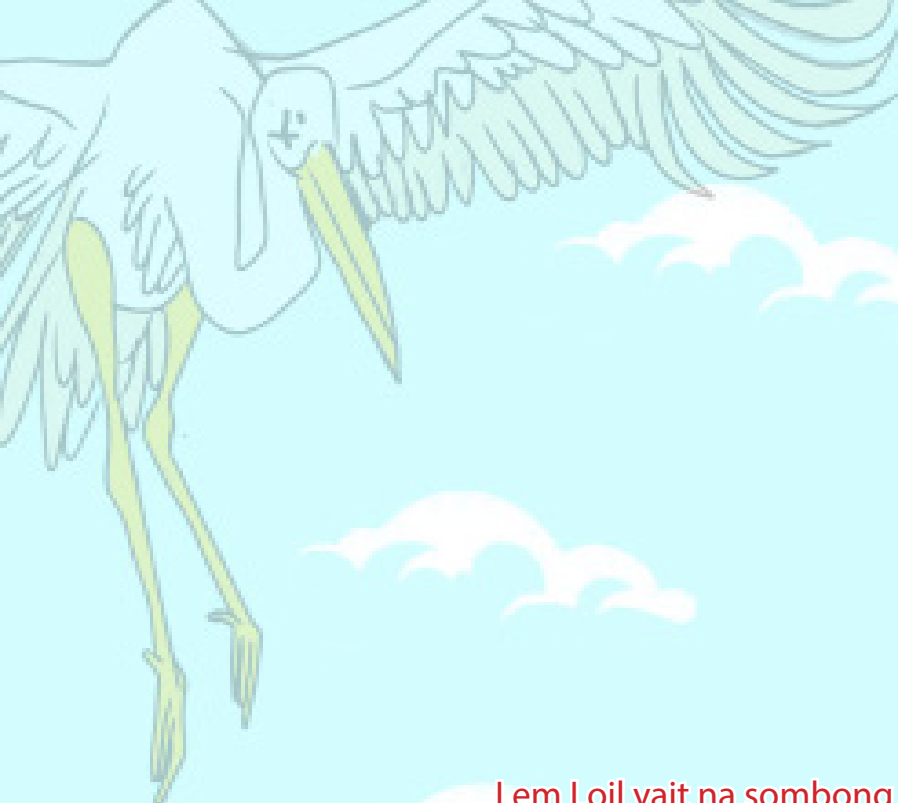




Sampe tam fail wer kanara u, Ye lema la.
Sesampainya di depan Wer Kanara, ia menjadi lemah.

Pakin itangal sampe ibuar inafa imata neng ngien.
Sayapnya patah hingga si Bangau jatuh.





Lem Loil yait na sombong len le imata i la.
Pada akhirnya, Bangau yang sombong itu pun meninggal.

Jadi, fure ye menang.
Jadi, Kelomanglah yang menang.



Fure-fure ha fail wer kanara la hira sanang fun hira neng hir bela ye menang.
Kelomang-kelomang yang ada di Wer Kanara pun bahagia atas kemenangan rekan setim.





Sapa Kutu Buku

Halo, Adik-Adik Kutu Buku!

Apakah kalian suka dengan ceritanya?

Yang pasti, kalian mendapatkan informasi tentang wawasan

kemalukuan yang disajikan dalam cerita ini, bukan? Tentunya, ada di antara kalian yang sudah mengenal Maluku, ada juga yang belum. Semoga cerita ini bisa menambah wawasan kemalukuan bagi kalian yang baru mengenalnya. Nah, sekarang, coba ungkapkan kembali cerita ini kepada orang terdekat, seperti ayah, ibu, atau teman kalian!

Lalu, diskusikan bersama mereka hal-hal mengenai Maluku yang terdapat di dalamnya!

Salam Literasi,

Tim Redaksi KBP Maluku



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

ISBN 978-623-112-177-6



9 786231 121776